

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kerawanan terhadap jenis bencana alam. Bencana alam ini mengakibatkan banyak kerugian yang berdampak langsung maupun tidak langsung seperti adanya korban jiwa, rusaknya fasilitas dan infrastruktur, hilangnya barang berharga, rusaknya lingkungan hidup, begitupun psikologis para korban bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Sariasih, 2022).

Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana banjir, banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dengan 464 kejadian banjir setiap tahunnya. Banjir yang disertai longsor menjadi bencana ke-6 yang paling sering terjadi di Indonesia dengan 32 kejadian setiap tahunnya. Ada beberapa faktor utama yang mengakibatkan bencana banjir tidak dapat dihindari lagi saat ini, antara lain yaitu berkurangnya tutupan pohon, cuaca ekstrem, dan kondisi topografis Daerah Aliran Sungai (DAS)(Dwiasnati & Devianto, 2021).

Menurut Kristianto (2010), banjir adalah air yang melebihi kapasitas tampung di dalam tanah, saluran air, sungai, danau, atau laut karena kelebihan kapasitas air

dalam tanah, saluran air, sungai, danau, dan laut akan meluap dan mengalir cukup deras menggenangi daratan atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan sifat air yang selalu mengalir dan mencari tempat-tempat yang lebih rendah (Banjir & Rob, 2012).

Tingkat kerawanan banjir sangatlah tinggi salah satunya di daerah Sumatera Selatan banjir yang terjadi di Sumatera Selatan banyak disebabkan oleh meluapnya air sungai dan penebangan pohon secara liar. hal ini terjadi karena adanya peningkatan curah hujan akibat perubahan iklim, adanya alih fungsi lahan hutan yang tidak terkontrol dan pemanfaatan DAS sebagai kawasan budidaya. Berkurangnya daerah resapan dan daerah terbuka hijau di kawasan permukiman/perkotaan turut berkontribusi menambah potensi ancaman banjir.

Daerah-daerah yang terkena banjir parah yang ada di Sumatera Selatan diantaranya di Kabupaten Musi Rawas Utara, Kota Prabumulih yakni di Kawasan Sukaraja, Majasari, Karangraja dan Muaradua serta beberapa di kawasan perkotaan Prabumulih juga dilanda banjir, banjir terjadi akibat hujan yang turun terus menerus yang mengakibatkan meluapnya air sungai. Fenomena itu tidak boleh diabaikan, tetapi harus dilakukan analisis yang komprehensif jika tidak bencana serupa akan berulang dan menyebabkan kerugian lebih besar. Selain Prabumulih, banjir juga terjadi di Kabupaten Muara Enim, seperti Sungai Lematang, Enim, Kelekar dan Benakat (Warsari & Iswan, 2023).

Permukiman warga di Kabupaten Muara Enim khususnya di desa Kuripan Kecamatan Empat Petulai Dangku secara geografis terletak dipinggiran sungai Lematang. Hal ini menyebabkan desa Kuripan selalui menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Berdasarkan wawancara prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan warga desa Kuripan mengenai banjir yang terjadi di desa tersebut, didapatkan hasil bahwa desa Kuripan memang selalu menjadi langganan banjir setiap tahunnya ketika hujan mengguyur desa dalam waktu semalam saja sudah terlihat genangan air memasuki permukiman warga, masih banyak sampah di sungai yang dapat menyumbat aliran air, terlebih lagi letak desa yang berada di pinggiriran Sungai Lematang yang membuat desa ini sangat rentan terhadap bencana banjir, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya strategi warga untuk dapat mengatasi bencana banjir ini.

Nasyiruddin et al (2015) menyatakan strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan maksud agar tujuan tertentu. Sedangkan secara khusus Strategi merupakan tindakan yang bersifat inkremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh masyarakat di masa depan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa sudah terjadi dan bukan dimulai dari apa yang belum terjadi.

Strategi bertahan hidup juga sangat perlu dilakukan oleh masyarakat agar bisa bertahan hidup disaat bencana banjir terjadi Devianah & Sartika (2023), menyatakan bahwa untuk bertahan hidup selama bencana banjir terjadi, harus

dengan menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Pola nafkah ganda, yang dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dengan pola tersebut dapat bertahan hidup bersama keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Strategi bertahan hidup bukan saja pada sektor ekonomi, akan tetapi berorientasi pada sektor sosial dan kultural. Pada sektor sosial melakukan kegiatan gotong royong bersama laki-laki seperti membuat batu bata, membangun rumah, perempuan ojek, mengikuti lembaga kesejahteraan misalnya arisan dan lain-lain. Pada sektor kultural berperilaku dan bertindak sama dengan laki-laki dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, disana tergambar cara untuk bertahan hidup dalam kebutuhan keluarganya.

Bencana banjir yang terjadi di desa Kuripan bisa dikatakan bencana karena mengakibatkan banyak kerugian untuk masyarakat contohnya perkebunan yang gagal panen karena terendam oleh banjir, harus libur sekolah dalam beberapa hari kadang sampai beberapa minggu dikarenakan banjir memasuki ruangan sekolahan, harus mengungsi ketempat yang lebih tinggi tidak terkena banjir, tidak bisa mencari uang seperti biasa padahal mayoritas masyarakat di desa Kuripan berkebun untuk mencari nafkah. Meskipun banjir sering terjadi tetapi tidak menyurutkan minat masyarakat di desa Kuripan untuk tetap tinggal di lokasi penelitian karena Masyarakat secara kultur sudah beradaptasi dengan banjir tersebut, ada beberapa upaya mitigasi bencana yang dilakukan masyarakat Desa Kuripan. Yaitu: upaya yang dilakukan sebelum terjadinya banjir, saat terjadi

banjir dan sesudah terjadi banjir. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah setempat dalam hal ini pihak Kelurahan dalam strategi banjir.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi resiko banjir, keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang tidak memadai untuk mitigasi bencana, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam perencanaan dan respons terhadap bencana banjir tersebut. Berdasarkan masalah diatas, oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “STRATEGI MASYARAKAT DESA KURIPAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi masyarakat Desa Kuripan Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim dalam menghadapi bencana banjir.

Sub fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kesiapsiagaan dan respons masyarakat terhadap bencana banjir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi masyarakat desa Kuripan dalam menghadapi bencana banjir.?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi masyarakat dalam menghadapi sosial ekonomi ketika banjir di desa Kuripan Kecamatan Empat Petulai dangku.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya bagi penelitian lainnya, Untuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa Kuripan Kecamatan Empat Petulai Dangku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melatih ilmu yang telah di pelajari selama ini. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi S-1 fakultas keguruan ilmu Pendidikan geografi universitas PGRI Palembang.

b. Bagi Pemerintah Kota

Guna Memberi masukan kepada pemerintah daerah dalam usaha mencegah maupun mengurangi risiko bahaya bencana banjir yang sangat meresahkan masyarakat desa.

c. Bagi Masyarakat

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melibatkan diri secara aktif dalam melakukan mitigasi kebencanaan secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.

d. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian, menambah wawasan dalam memecahkan masalah yang ada dalam dunia Pendidikan.